

STUDI KOMPARASI PENERAPAN *METODE TRADISIONAL DAN ACTIVITY BASED COSTING* UNTUK MENGETAHUI TINGKAT AKURASI PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI (Studi Kasus pada PT. Sinar Bangun Mandiri Kupang)

¹⁾Bibiana Nona Lilianti Gela; ²⁾Suryaningsi

¹⁾Alumni Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Kupang

²⁾Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Kupang
suryaningsi91@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the comparison between traditional methods and Activity based costing methods in determining Cost of Production. This research is a qualitative descriptive study conducted at PT. Sinar Bangun Mandiri Kupang. Data collection methods used in this study were documentation and interviews. The research object in this study is data related to determining the cost of production. The results showed that determining the cost of goods manufactured using the activity based costing method gave greater results when compared to using traditional methods. The difference that occurs is due to the imposition of overhead costs on each product, where if using the traditional method the overhead costs are only charged to one cost driver, namely the number of production units, while the Activity-Based Costing System charges the overhead costs for each product is charged to several cost driver so that the Activity Based Costing System is able to allocate activity costs to each product appropriately based on each activity.

Keywords: cost of goods manufactured, traditional methods, activity based costing system.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang semakin mengglobal, membuat persaingan di dunia bisnis semakin tinggi dan membuat perubahan pada lingkungan bisnis. Perkembangan teknologi dalam pasar global salah satunya berdampak pada perusahaan manufaktur. Perusahaan dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi yang dapat mendukung kinerja perusahaan guna memberikan pelayanan yang terbaik bagi pelanggan. Pemanfaatan teknologi tersebut mengakibatkan biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan menjadi besar yang akan berdampak pada Harga Pokok Produksi yang tinggi maka perusahaan harus mampu menetapkan harga jual yang kompetitif. Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi juga berpengaruh terhadap proses produksi. Dengan meningkatnya pemakaian mesin-mesin untuk memproduksi yang menggantikan pemakaian tenaga kerja, maka kebutuhan akan tenaga kerja pun berkurang. Dengan meningkatnya penggunaan mesin maka komposisi biaya produksi dalam perusahaan secara perlahan-lahan mengalami perubahan yaitu adanya penurunan Biaya Tenaga Kerja dan kenaikan Biaya Overhead Pabrik. Pembebanan Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung pada produk yang dihasilkan dapat dilakukan dengan tepat dan mudah karena biaya-biaya tersebut dapat dialokasikan secara langsung ke produk jadi, sedangkan pembebanan Biaya Overhead Pabrik pada produk yang dihasilkan perlu dilakukan dengan cermat karena biaya ini tidak dapat diidentifikasi secara langsung pada produk sehingga memerlukan metode alokasi tertentu (Wijayanti, 2011). Ketidaktepatan dalam perhitungan harga pokok produksi membawa dampak yang merugikan bagi perusahaan, karena harga pokok produksi berfungsi sebagai dasar untuk menetapkan harga jual dan laba, sebagai alat untuk mengukur efisiensi pelaksanaan proses produksi serta sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan. Perhitungan Harga Pokok Produksi merupakan semua

biaya produksi yang digunakan untuk memproses suatu bahan baku hingga menjadi barang jadi dalam suatu periode waktu tertentu. Oleh karena itu, muncul metode baru dalam perhitungan Harga Pokok Produksi yang dikenal dengan nama *Activity-Based Costing* (ABC) System (Ramhaji, 2013).

Penggunaan metode *Activity Based Costing* dapat memperkecil biaya produksi sehingga dapat meningkatkan profitabilitas produk. Rahmaji (2013) Perhitungan harga pokok produksi menggunakan *Activity-Based Costing System* memberikan hasil yang lebih mahal dari sistem tradisional, sedangkan Sistem tradisional memberikan perhitungan laba yang lebih besar dibandingkan dengan sistem *Activity-Based Costing*, dikarenakan perhitungan dengan sistem tradisional hanya menggunakan satu *cost driver* sehingga banyak terjadi distorsi-distorsi biaya dan menghasilkan perhitungan laba yang tidak *relevan*.

Anton (2012) perlunya menggunakan sistem *Activity Based Costing* sebagai metode alternatif untuk menentukan harga pokok produk perusahaan yang dapat menghasilkan informasi harga produk yang lebih akurat. Hasil penelitian Rampumpuk (2013) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang tidak terlalu signifikan antara perhitungan dengan menggunakan Metode Konvensional dan Metode *Activity based costing*. Artinya perusahaan bisa menggunakan kedua metode ini dalam perhitungan harga pokok produksi.

PT. Sinar Bangun Mandiri merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi campuran beton siap pakai. Pemilihan PT.Sinar Bangun Mandiri Kupang sebagai objek penelitian karena perusahaan saat ini masih menggunakan sistem Akuntansi Biaya Tradisional yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung yang dibebankan pada produk secara langsung, serta biaya *overhead* pabrik yang dibebankan pada jumlah produk yang diproduksi oleh perusahaan. PT.Sinar Bangun Mandiri memproduksi beton dengan beberapa jenis atau type yang memiliki aktivitas yang memicu biaya lebih banyak, sehingga perusahaan tidak dapat mengetahui produk yang menguntungkan dan merugikan. Pembebanan biaya yang kurang akurat akan berpengaruh dalam menetapkan harga pokok produksi per unit. Pembebanan biaya harga pokok produksi yang salah akan menyebabkan kesalahan keputusan dalam menentukan harga jual produk. Harga jual produk yang ditentukan oleh perusahaan akan berpengaruh dalam kestabilan penjualan produk, karena perusahaan yang menetapkan harga jual produksi yang terlalu tinggi dibandingkan dengan produk sejenis lainnya akan mengakibatkan beralihnya konsumen kepada perusahaan sejenis lainnya. Selain itu, pengalokasian dan pembebanan biaya *overhead* yang tidak tepat dapat pula menyebabkan penganggaran biaya yang tidak tepat. Berdasarkan pembahasan di atas peneliti ingin melihat perbandingan penggunaan metode tradisional maupun metode *Activity Based Costing* pada PT. Sinar Bangun Mandiri Kupang dalam menentukan harga pokok produksi, sebab masih banyak hasil penelitian dari peneliti lainnya yang memberikan jawaban yang berbeda.

2. KAJIAN LITERATUR

a. Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi manajemen dimana merupakan salah satu bidang khusus akuntansi yang menekankan pada penentuan dan biaya (Dunia dan Wasilah, 2011). Akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi keuangan apa bila akuntansi biaya ini berperan dalam memperhitungkan harga pokok produksi atau jasa yang dihasilkan dan

sebagai bagian akuntansi manajemen ketika akuntansi biaya ini digunakan sebagai alat perencanaan, pengendalian dan pembuatan keputusan terhadap pemakaian biaya Lasut (2015).

Perusahaan mengklasifikasikan biaya adalah sebagai dasar penetapan harga pokok produk menjadi dua bagian pada umumnya (Warindrani 2006:17) dalam Rumampuk, yaitu: 1) Biaya produksi (*Production Cost*), dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: biaya bahan baku langsung (*direct materials*), biaya tenaga kerja langsung (*Direct Labor*), dan biaya Overhead Pabrik (*Factory Overhead Cost*); 2) Biaya komersial (*Commercial Expenses*) dapat diklasifikasikan dalam dua jenis sesuai dengan fungsi dalam perusahaan, yaitu: beban pemasaran (*Marketing/selling expense*), dan beban administrasi umum (*Generall and Administrative Expenses*)

b. Harga Pokok Produksi

Menurut Ariefiansyah dan Utami (2012:38) harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memproduksi barang. Halim, Dkk (2013:47) dalam Kapojos dkk menyatakan bahwa penentuan harga pokok produksi yang konvensional adalah dengan membebankan semua unsur biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik) baik yang bersifat tetap maupun variabel kepada produk atau jasa.

Harga Pokok Produksi meliputi keseluruhan bahan langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa. (HPP) terdiri atas tiga komponen utama (Salindeho: 2015) yaitu :

- a) Bahan baku langsung yang meliputi: biaya pembelian bahan, potongan pembelian, biaya angkut pembelian, biaya penyimpanan, dan lain-lain.
- b) Tenaga kerja langsung yang meliputi semua biaya upah karyawan yang terlibat secara langsung dalam proses pembuatan bahan baku menjadi barang jadi atau barang siap dijual.
- c) Biaya overhead pabrik meliputi semua biaya-biaya diluar dari biaya perolehan biaya bahan baku langsung dan upah langsung.

c. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Soemarso (2007: 86), dalam Rotikan, mendefinisikan biaya yang telah diselesaikan selama suatu periode disebut harga pokok produksi barang selesai (*cost of good manufactured*) atau disingkat dengan harga pokok produksi. Harga pokok ini terdiri dari biaya pabrik ditambah persediaan dalam proses awal periode dikurangi persediaan dalam proses akhir periode. Sedangkan Supriyono (2012), mendefinisikannya sebagai aktiva atau jasa yang dikorbankan atau diserahkan dalam proses produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik dan termasuk biaya produksi.

- a) Metode Harga Pokok Konvensional atau Sistem Tradisional

Rumampuk (2013) mendefinisikan sistem harga pokok konvensional atau tradisional merupakan Sistem akuntansi biaya metode konvensional, bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung menjadi faktor produksi utama, teknologi dalam keadaan stabil dan produk yang dihasilkan pada umumnya mempunyai jenis yang terbatas. Akuntansi biaya tradisional adalah akuntansi biaya yang menggunakan dasar alokasi biaya per unit atau volume untuk membebankan ke setiap unit yang diproduksi atau jumlah tenaga kerja langsung dipakai untuk produksi. Sistem Tradisional hanya membebankan biaya pada produk sebesar biaya produksinya Biaya pemasaran serta administrasi dan umum tidak diperhitungkan ke dalam kos produk, namun diperlakukan sebagai biaya usaha dan dikurangkan langsung dari laba bruto untuk menghitung laba bersih usaha. Oleh karena itu, dalam Sistem Tradisional biaya produksinya terdiri dari tiga elemen yaitu: a) Biaya Bahan

Baku (BBB); b) Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL); dan c) Biaya Overhead Pabrik (BOP)

b) Activity Based Costing System

Islahuzzaman (2011:39), dalam Rumampuk (2013), mendefinisikan *activity based costing* adalah sistem akuntansi yang terfokus pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa. Perhitungan biaya berdasar aktivitas maningkatkan keakuratan pengalokasian biaya, yaitu pertama-tama dengan menelusuri biaya berbagai aktivitas, kemudian produk atau pelanggan yang menggunakan berbagai aktivitas tersebut Hansen dan Mowen (2013). *Activity based costing* menyediakan informasi perihal aktivitas-aktivitas dan sumber-sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan aktivitas aktivitas tersebut. Metode *activity based costing* merupakan suatu teknik mengakumulasi biaya untuk suatu obyek biaya (*cost object*) tertentu, yang merupakan sumber daya ekonomi total dan aktual yang diperlukan atau dikonsumsi oleh objek. *Activity-Based Costing* Metode menghasilkan informasi yang dapat membatasi distorsi dan subsidi silang yang disebabkan oleh pengalokasian metode akuntansi biaya tradisional. Penghematan biaya dapat dilakukan dengan membatasi aktivitas-aktivitas tidak bernilai tambah.

d. Perbandingan Sistem akuntansi Biaya Tradisional dengan Metode *Activity Based Costing*.

Beberapa perbandingan antara sistem biaya konvensional dan sistem biaya *Activity Based Costing*(ABC) oleh Dunia dan Abdullah (2012: 319) dalam Rotikan,(2013) adalah sebagai berikut.

- a) Sistem biaya *Activity Based Costing* menggunakan aktivitas-aktivitas sebagai pemicu biaya (*cost driver*) untuk menentukan seberapa besar konsumsi biaya *overhead* dari setiap produk. Sedangkan sistem biaya konvensional mengalokasikan biaya overhead hanya berdasarkan satu atau dua basis alokasi yang nonrepresentatif.
- b) Sistem biaya *Activity Based Costing* memfokuskan pada biaya, mutu dan faktor waktu. Sistem biyaa konvensional terfokus pada performa keuangan jangka pendek seperti laba. Apabila sistem biyaa konvensional digunakan untuk penentuan harga dan profitabilitas produk, angka-angkanya tidak dapat diandalkan.
- c) Sistem biaya *Activity Based Costing* memerlukan masukan dari seluruh departemen persyaratan inimengarah ke integrasi organisasi yang lebih baik dan memberikan suatu pandangan *funksional* silang mengenai organisasi.
- d) Sistem biaya *Activity-Based Costing* mempunyai kebutuhan yang jauh lebih kecil untuk analisis varian dari pada sistem konvensional, karena kelompok biaya (*cost pools*) dan pemicu biaya (*cost driver*) jauh lebih akurat dan jelas, selain itu *activity based costing* dapat menggunakan data biaya *historis* pada akhir periode untuk menghilangkan biaya aktual apabila kebutuhan muncul.

e. Pemilihan Cost Driver

Islahuzzaman (2011:43), dalam Rumampuk, (1013) mendefinisikan *cost driver* adalah faktor-faktor yang menyebabkan perubahan biaya aktivitas. *Cost driver* merupakan faktor yang dapat diukur yang digunakan untuk membebaskan biaya keaktivitas dan dari aktivitas ke aktivitas lainnya, produk atau jasa. Menurut Blocher, Stout, dan Cokins(2011:205) dalam Carmelita, Dkk (2017) pemicu biaya (*cost driver*) adalah faktor yang menyebabkan atau

mengaitkan perubahan biaya dari aktivitas, karena penggerak biaya berkaitan dengan jumlah perubahan biaya, jumlah perubahan biaya yang terhitung merupakan dasar yang sangat baik untuk membebankan biaya sumber daya pada aktivitas dan membebankan biaya dari aktivitas ke objek biaya.

3. METODE PENELITIAN

a. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah bersifat deskriptif kualitatif, dalam metode ini analisis dilakukan untuk menghasilkan laporan penelitian yang lebih luas dengan cara menginterpretasikan data yang telah di analisis tersebut dihubungkan dengan teori-teori yang telah ada kemudian baru diambil suatu kesimpulan, penulis berupaya mengambil fakta-fakta sesuai dengan ruang lingkup penelitian, kemudian dipaparkan secara jelas guna memberikan gambaran secara terperinci. Dengan demikian penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan data kegiatan produksi perusahaan yang kemudian dideskripsikan atau digambarkan secara jelas sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

b. Lokasi Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Sinar Bangun Mandiri Kupang yang beralamat di Jl. Prof. Dr.Herman Yohanes, Lasiana Kupang. Teknik pengumpulan data yakni berupa dokumen, wawancara, observasi dan studi pustaka.

c. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menghitung Harga Pokok Produksi dengan *Activity Based Costing System* adalah sebagai berikut:

1) Menghitung harga pokok produksi menggunakan metode tradisional

a. Tahap pertama

Tahap pertama yaitu biaya overhead pabrik diakumulasi menjadi satu kesatuan untuk keseluruhan pabrik dengan menggunakan dasar pembebanan biaya berupa unit produk. Perhitungan tarif tunggal berdasarkan unit dapat disajikan dalam rumus sebagai berikut :

$$\text{Tarif tunggal berdasarkan unit produk} = \frac{BOP}{\text{Unit produk}}$$

b. Tahap kedua

Tahap kedua yaitu biaya overhead pabrik dibebankan ke produk dengan mengalikan tarif tersebut dengan biaya yang digunakan masing-masing produk.

2) Menghitung Harga Pokok Produksi menggunakan *Activity-Based Costing System* dengan langkah-langkah:

a. Tahap pertama

Tahap pertama menentukan harga pokok berdasar aktivitas adalah menelusuri biaya dari sumber daya ke aktivitas yang mengkonsumsinya. Tahap ini terdiri dari:

- Mengidentifikasi dan menggolongkan aktivitas ke dalam empat level aktivitas.
- Menghubungkan berbagai biaya dengan berbagai aktivitas.
- Menentukan *Cost Driver* yang tepat untuk masing-masing aktivitas.
- Penentuan kelompok-kelompok biaya yang homogeny (*Homogeneous Cost Pool*).
- Penentuan tarif kelompok (*Pool Rate*).

$$\text{Pool Rate} = \text{Total Cost Pool} / \text{Total Cost Driver untuk setiap Cost Pool}$$

- b. Tahap kedua
Membebankan tarif kelompok berdasarkan *Cost Driver* yang digunakan untuk menghitung Biaya *Overhead* Pabrik yang dibebankan. Biaya untuk setiap kelompok Biaya *Overhead* Pabrik dilacak ke berbagai jenis produk. Biaya *Overhead* Pabrik ditentukan dari setiap kelompok biaya ke setiap produk dengan rumus sebagai berikut:
- Overhead yang dibebankan = tarif kelompok X unit cost driver yang digunakan***
- 3) Menyusun perhitungan Harga Pokok Produksi menurut *Activity-Based Costing System*.
 - 4) Membandingkan hasil perhitungan Harga Pokok Produksi yang dihitung berdasarkan Sistem Tradisional dengan Harga Pokok Produksi yang dihitung berdasarkan metode *Activity-Based Costing System* kemudian menghitung selisihnya.
 - 5) Menganalisis sistem yang lebih tepat dalam penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Sinar Bangun Mandiri Kupang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis produk dan jumlah unit yang dihasilkan PT. Sinar Bangun Mandiri Kupang tiap tahun mengalami perubahan. Adapun data produksi PT. Sinar Bangun Mandiri Kupang pada tahun 2018 disajikan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data produksi PT. Sinar Bangun Mandiri Kupang Tahun 2018

Jenis Produk	Unit Produksi	Nilai (Rp)
Beton type K250	6.173	2.345.740
Beton type K175	1.133	362.560
Beton type K225	5.039	1.814.040
Beton type K275	760	304.000
Beton type K200	178	60.520
Beton type K350	4.451	2.136.480
Beton type K300	2.925	1.179.920
Beton type K400	26	15.080
Bo	72	11.520
Mortal 1.4	17	5.610
Jumlah	20.774	8.235.470

Sumber: PT. Sinar Bangun Mandiri Kupang

Tabel 4.1 menjelaskan bahwa jumlah produksi beton yang diproduksi PT. Sinar Bangun Mandiri pada tahun 2018 berjumlah 20.774 unit dengan jumlah biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 8.235.470. PT. Sinar Bangun Mandiri Kupang memiliki biaya produksi yang digunakan tahun 2018 untuk memproduksi produk-produk di atas adalah:

1. Pemakaian bahan baku

Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi produk-produk tersebut diatas adalah semen dan pasir. Jumlah pemakaian bahan baku yang digunakan untuk berproduksi selama tahun 2018 dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Pemakaian bahan baku per jenis produk PT. Sinar Bangun Mandiri Kupang

Jenis produk	Unit produk	Pemakaian bahan baku		Total (Rp)
		Semen	Pasir	
Beton				
<i>type K250</i>	6.173	2.463.027.000	503.099.500	2.966.126.500
<i>type K175</i>	1.133	380.688.000	91.773.000	472.461.000
<i>typeK225</i>	5.039	1.904.742.000	377.925.000	2.282.667.000
<i>type K275</i>	760	319.200.000	55.860.000	375.060.000
<i>type K200</i>	178	63.546.000	13.350.000	76.896.000
<i>type K350</i>	4.451	2.243.304.000	360.531.000	2.603.835.000
<i>type K300</i>	2.925	1.238.916.000	209.462.000	1.448.378.000
<i>type K400</i>	26	15.834.000	1.560.000	17.394.000
Bo	72	12.096.000	5.760.000	17.856.000
Mortal 1.4	17	5.890.500	3.043.000	8.933.500
Jumlah	20.774	8.647.243.500	1.622.363.500	10.269.607.000

Sumber: PT. Sinar Bangun Mandiri Kupang

2. Pemakaian Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya Tenaga Kerja Langsung meliputi gaji pokok, tunjangan, pakaian dinas, pensiun, dan lain-lain. Jumlah pemakaian Biaya Tenaga Kerja Langsung yang digunakan untuk berproduksi selama tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Biaya Tenaga Kerja Langsung PT. Sinar Bangun Mandiri Kupang Tahun 2018

Jenis produk	Unit produksi	BTKL (Rp)
Beton <i>type K250</i>	6.173	154.946.247
Beton <i>type K175</i>	1.133	26.225.707
Beton <i>typeK225</i>	5.039	125.428.873
Beton <i>type K275</i>	760	17.767.338
Beton <i>type K200</i>	178	4.550.888
Beton <i>type K350</i>	4.451	101.416.180
Beton <i>type K300</i>	2.925	72.912.916
Beton <i>type K400</i>	26	876.969
Bo	72	1.103.969
Mortal 1.4	17	325.443
Jumlah	20.774	505.554.530

Sumber: PT. Sinar Bangun Mandiri Kupang

Berdasarkan Data Produksi PT. Sinar Bangun Mandiri Kupang, Data Pemakaian Bahan Baku, Data Biaya Tenaga Kerja Langsung PT. Sinar Bangun Mandiri Kupang tahun 2018, maka dapat diringkas dalam Tabel berikut:

Tabel 4.4
Ringkasan Data Produksi PT. Sinar Bangun Mandiri Kupang Tahun 2018

Jenis Produk	Unit Produksi	BBB (Rp)	BTKL (Rp)
Beton <i>type K250</i>	6.173	2.966.126.500	154.946.247
Beton <i>type K175</i>	1.133	472.461.000	26.225.707
Beton <i>typeK225</i>	5.039	2.282.667.000	125.428.873
Beton <i>type K275</i>	760	375.060.000	17.767.338
Beton <i>type K200</i>	178	76.896.000	4.550.888
Beton <i>type K350</i>	4.451	2.603.835.000	101.416.180
Beton <i>type K300</i>	2.925	1.448.378.000	72.912.916
Beton <i>type K400</i>	26	17.394.000	876.969

Bo	72	17.856.000	1.103.969
Mortal 1.4	17	8.933.500	325.443
Total	20.774	9.855.157.000	505.554.530

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan data biaya PT. Sinar Bangun Mandiri Kupang tahun 2018, maka dapat diperoleh data pemakaian Biaya *Overhead* Pabrik. Rincian jumlah pemakaian Biaya *Overhead* Pabrik yang digunakan untuk memproduksi selama tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel berikut ini akan disajikan rincian Biaya *Overhead* Pabrik di PT. Sinar Bangun Mandiri Kupang tahun 2018 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Biaya Overhead Pabrik PT. Sinar Bangun Mandiri Kupang Tahun 2018

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Biaya pembantu	724.754.058
2	Biaya listrik	107.276.282
3	Biaya penyusutan mesin	616.482.940
	Biaya penyusutan bangunan	456.482.395
	(Biaya Peny. Aktiva Tetap)	1.072.764.335
4	Biaya pemeliharaan mesin	175.670.000
5	Biaya pemasaran	110.450.000
6	Biaya pemeliharaan bangunan	67.750.000
7	Biaya penyusutan bangunan	120.817.935
8	Biaya asuransi bangunan	-
	Total BOP	2.379.482.610

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Penjelasan pemakaian Biaya *Overhead* Pabrik pada PT. Sinar Bangun Mandiri Kupang sebagai berikut:

a. Biaya pembantu

Biaya bahan pembantu terdiri dari biaya solar, air premium, pelumas dan bahan pembantu lain yang digunakan oleh PT. Sinar Bangun Mandiri Kupang dalam melakukan proses produksi. Biaya-biaya bahan pembantu tersebut penggunaannya seiring dengan banyaknya jumlah unit yang diproduksi. Dasar pembebanan yang tepat adalah jumlah unit yang diproduksi.

b. Biaya listrik

Biaya energi merupakan biaya yang digunakan untuk membayar biaya pemakaian listrik pabrik yang digunakan dalam jangka waktu satu tahun baik untuk penerangan maupun untuk proses produksi. Biaya energi dikonsumsi oleh tiap unit yang diproduksi karena mesin-mesin yang digunakan untuk proses produksi semuanya menggunakan listrik. Dasar pembebanan biaya energi adalah jumlah KWH.

c. Biaya penyusutan aktiva tetap

Biaya penyusutan aktiva tetap yang terdiri dari biaya penyusutan bangunan dan biaya penyusutan mesin. Besarnya biaya penyusutan gedung didasarkan pada luasnya bangunan pabrik, sedangkan besarnya biaya penyusutan mesin didasarkan pada jumlah unit yang diproduksi.

d. Biaya pemeliharaan aktiva

e. Biaya pemasaran

Selain data di atas, data lain yang digunakan untuk mendukung penerapan *Activity-Based Costing System*, antara lain: 1) Jumlah pemakaian energi listrik; 2) Jumlah jam inspeksi; 3) Luas area yang dikonsumsi. Jumlah kuantitas data-data tersebut dapat disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel 4.6
Daftar cost driver

No	Cost driver	Beton type										
		K225	K175	K225	K275	K200	K350	K300	K400	Bo	Mortal 1.4	Jumlah
1	Jumlah unit	6.173	1.133	5.309	760	178	4.451	2.925	26	72	17	20.774 unit
2	Jumlah kwh	20.459	14.875	18.883	8.659	4.038	16.435	15.290	1.640	3.864	1250	105.393 KWH
3	Jam inspeksi	2.880	2.880	2.880	2.880	2.880	2.880	2.880	2.880	2.880	2.880	28.800 Jam
4	Luas area	6.085	6.085	6.085	6.085	6.085	6.085	6.085	6.085	6.085	6.085	60.850 M ²

Harga Pokok Produksi dapat dihitung dengan Sistem Tradisional dan *Activity-Based Costing System*. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh suatu penjelasan bahwa PT. Sinar Bangun Mandiri Kupang belum menerapkan *Activity-Based Costing System* untuk menghitung Harga Pokok Produksi. Selama ini PT. Sinae Bangun Mandiri masih menggunakan perhitungan Harga Pokok Produksi berdasarkan Sistem Tradisional.

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Sistem Tradisional pada PT.Sinar Bangun Mandiri Kupang tahun 2018

Salah satu cara yang biasa digunakan untuk membebankan Biaya *Overhead* Pabrik pada produk adalah dengan menghitung tarif tunggal dengan menggunakan *Cost Driver* berdasar unit. Perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik dengan tarif tunggal terdiri dari dua tahap. Pembebanan biaya tahap pertama yaitu Biaya *Overhead* Pabrik diakumulasi menjadi satu kesatuan untuk keseluruhan pabrik. Tarif tunggal dihitung dengan menggunakan dasar pembebanan biaya berupa jam mesin, unit produk, jam kerja dan sebagainya. Pembebanan biaya tahap kedua Biaya *Overhead* Pabrik dibebankan ke produk dengan mengalikan tarif tersebut dengan biaya yang digunakan masing-masing produk.

a. Tahap pertama

Perhitungan tarif tunggal berdasarkan unit produk dapat disajikan sebagai berikut:

Tarif tunggalberdasar unit produk

= $\frac{\text{Total biaya overhead pabrik}}{\text{Unit produk}}$

Unit produk

= $\frac{2.379.482.610}{20.774 \text{ unit}}$

20.774 unit

= 114.541,37 per unit

b. Tahap kedua

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode tradisional disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Perhitungan harga pokok produksi dengan metode tradisional

Beton type K250			
Elemen Biaya	Biaya total(Rp)	Jumlah unit	Biaya per unit
Biaya utama	3.121.072.747	6.173	505.600
Biaya overhead pabrik = 114.541,37 x 6173	707.063.877,01	6.173	114.541,37
Jumlah	3.828.136.624,01		620.141,37

Beton type K175			
Elemen Biaya	Biaya total(Rp)	Jumlah unit	Biaya per unit
Biaya utama	474.686.707	1.133	418.964
Biaya overhead pabrik = 114.541,37 x 1133	129.775.372,21	1.133	114.541,37
Jumlah	604.462.079,21		530.595,37

Beton type K275			
Elemen Biaya	Biaya total(Rp)	Jumlah unit	Biaya per unit
Biaya utama	392.827.338	760	516.878
Biaya overhead pabrik = 114.541,37 x 760	87.051.418,4	760	114.541,37
Jumlah	47.987.875,6		631.419,37

Beton type K200			
Elemen Biaya	Biaya total(Rp)	Jumlah unit	Biaya per unit
Biaya utama	81.446.888	178	457.566
Biaya overhead pabrik = 114.541,37 x 178	20.388.363,86	178	114.541,37
Jumlah	101.835.251,86		572.107,37

Beton type K350			
Elemen Biaya	Biaya total(Rp)	Jumlah unit	Biaya per unit
Biaya utama	2.705.251.180	4.451	607.785
Biaya overhead pabrik = 114.541,37 x 4451	509.823.637,87	4.451	114.541,37
Jumlah	3.215.074.817,87		722.326,37

Beton type K300			
Elemen Biaya	Biaya total(Rp)	Jumlah unit	Biaya per unit
Biaya utama	1.521.290.916	2.925	520.099
Biaya overhead pabrik = 114.541,37 x 2925	335.033.507,25	2.925	114.541,37
Jumlah	422.783.507,25		634.640,37

Beton type K225			
Elemen Biaya	Biaya total(Rp)	Jumlah unit	Biaya per unit
Biaya utama	2.408.095.873	5.039	477.891
Biaya overhead pabrik = 114.541,37 x 5039	577.173.963,43	5.039	114.541,37
Jumlah	2.985.269.836,43		592.432,37

Beton type K400			
Elemen Biaya	Biaya total(Rp)	Jumlah unit	Biaya per unit
Biaya utama	18.270.969	26	702.729
Biaya <i>overhead</i> pabrik = 114.541,37 x 26	2.978.075,62	26	114.541,37
Jumah	21.249.044,62		794,420

BO			
Elemen Biaya	Biaya total(Rp)	Jumlah unit	Biaya per unit
Biaya utama	18.959.969	72	263.332
Biaya <i>overhead</i> pabrik = 114.541,37 x 72	8.246.978,64	72	114.541,37
Jumah	25.561,741		377.833,37

Mortal 1.4			
Elemen Biaya	Biaya total(Rp)	Jumlah unit	Biaya per unit
Biaya utama	9.258.943	17	544.643
Biaya <i>overhead</i> pabrik = 114.541,37 x 17	1.947.203,29	17	114.541,37
Jumah	11.206.146,29		659,184,37

Sumber: data diolah

Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan system tradisional pada PT. Sinar Bangun Mandiri Kupang tahun 2018 di peroleh harga pokok produksi untuk Beton type K250 adalah sebesarRp620.141,37 untuk Beton type K175 sebesar Rp530.595,37 untuk Beton type K225 sebesar Rp592.432,37 untuk Beton type K275 sebesar Rp631.419,37 untuk Beton type K200 sebesar Rp572.107,37 untuk Beton type K350 sebesar Rp 722.326,37 untuk Beton type K300 sebesar Rp634.640,37 untuk Beton type K400 sebesar Rp794,420 untuk BO sebesar Rp377.833,37 untuk Mortal 1.4 sebesar Rp659.184,37

2. Perhitungan Harga Pokok dengan Activity based costing system pada PT. Sinar Bangun Mandiri Kupang pada tahun 2018

a. Prosedur tahap pertama

Tahap ini terdiri dari:

- 1) Mengidentifikasi dan menggolongkan aktivitas Pada PT. Sinar Bangun Mandiri Kupang aktivitas dapat digolongkan menjadi empat level aktivitas. Rincian penggolongan aktivitas-aktivitas dapat dilihat pada table berikut

Tabel 4.8

Rincian penggolongan aktivitas-aktivitas

Level Aktivitas	Komponen BOP	Jumlah(Rp)
Aktivitas level unit	Biaya bahan pembantu	724.754.058
	Biaya listrik	107.276.282
	Biaya penyusutan mesin	616.482.395
Aktivitas level batch	Biaya tenaga kerja tak langsung	-
	Biaya pemeliharaan mesin	175.670.000
Aktivitas Level Produk	Biaya pemasaran	110.450.000
Aktivitas Level	Biaya pemeliharaan bangunan	67.750.000

Fasilitas	Biaya penyusutan bangunan	120.817.935
	Biaya asuransi bangunan	-
Total		1.923.200.670

Sumber: data sekunder yang telah diolah

- 2) Menghubungkan berbagai biaya dengan berbagai aktivitas.
 - a. Aktivitas pemakaian bahan pembantu dalam proses produksi mengkonsumsi biaya bahan pembantu.
 - b. Aktivitas pemakaian energi listrik dalam proses produksi mengkonsumsi biaya listrik.
 - c. Aktivitas penyusutan mesin mengkonsumsi biaya penyusutan mesin.
 - d. Aktivitas penyusutan bangunan mengkonsumsi biaya penyusutan bangunan.
 - e. Aktivitas pemakaian tenaga kerja tak langsung mengkonsumsi biaya tenaga kerja tak langsung.
 - f. Aktivitas reparasi dan pemeliharaan mesin mengkonsumsi biaya pemeliharaan mesin.
 - g. Aktivitas reparasi dan pemeliharaan bangunan mengkonsumsi biaya pemeliharaan bangunan.
 - h. Aktivitas asuransi bangunan mengkonsumsi biaya asuransi
 - i. Aktivitas pemasaran dalam proses produksi mengkonsumsi biaya pemasaran.
- 3) Menentukan *Cost Driver* yang tepat untuk masing-masing aktivitas. Setelah aktivitas-aktivitas diidentifikasi sesuai dengan levelnya, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi *Cost Driver* dari setiap biaya. Pengidentifikasi ini dimaksudkan dalam penentuan tarif per unit *Cost Driver*. Data *Cost Driver* pada setiap produk dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.9
Data *Cost Driver* pada setiap produk

No	<i>Cost driver</i>	Beton type										jumlah
		K225	K175	K225	K275	K200	K350	K300	K400	Bo	Mortal 1.4	
1	Jumlah unit	6.173	1.133	5.309	760	178	4.451	2.925	26	72	17	20.774 unit
2	Jumlah kwh	20.459	14.875	18.883	8.659	4.038	16.435	15.290	1.640	3.864	1.250	105.393 KWH
3	Jam inspeksi	2.880	2.880	2.880	2.880	2.880	2.880	2.880	2.880	2.880	2.880	28.800 Jam
4	Luas area	50.470	50.470	50.470	50.470	50.470	50.470	50.470	50.470	50.470	50.470	504.700 M ²

- 4) Penentuan kelompok-kelompok biaya yang homogen (homogenous cost pool).
Aktivitas yang dikelompokkan dalam level unit dikendalikan oleh dua *Cost Driver* yaitu jumlah unit produksi dan jumlah KWH. Aktivitas yang dikelompokkan dalam *batch* level dikendalikan oleh satu *Cost Driver* yaitu jam inspeksi. Aktivitas yang dikelompokkan dalam level produk dikendalikan satu *Cost Driver* yaitu jumlah unit produksi, sedangkan aktivitas yang dikelompokkan dalam level fasilitas dikendalikan oleh satu *Cost Driver* yaitu luas area yang digunakan. Rincian *Cost Pool* yang homogen pada PT. Sinar Bangun Mandiri Kupang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Rincian Cost Pool yang homogeny PT. Sinar Bangun Mandiri Kupang

<i>Cost pool homogeny</i>	Aktivitas BOP	Cost driver	Level aktivitas
<i>Pool 1</i>	Aktivitas bahan pembantu	Jumlah unit	Level unit
	Aktivitas penyusutan mesin	Jumlah unit	Level unit
<i>Pool 2</i>	Aktivitas pemakaian listrik	KWH	Level unit
<i>Pool 3</i>	Aktivitas tenaga kerja tak Langsung	Jam inspeksi	<i>Batch Level</i>
	Aktivitas pemeliharaan Mesin	Jam inspeksi	<i>Batch Level</i>
<i>Pool 4</i>	Aktivitas pemasaran	Unit produk	Produk Level
<i>Pool 5</i>	Aktivitas pemeliharaan Bangunan	Luas area	Fasilitas level
	Aktivitas penyusutan Bangunan	Luas area	Fasilitas level
	Aktivitas asuransi bangunan	Luas area	Fasilitas level

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

5) Penentuan tarif kelompok (*Pool Rate*)

Pool Rate aktivitas level unit pada PT. Sinar Bangun Mandiri Kupang pada tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11
Pool Rate aktivitas level unit PT. Sinar Bangun Mandiri Kupang Tahun 2018

<i>Cost Pool</i>	Elemen BOP	Jumlah (Rp)
<i>Cost pool 1</i>	Biaya bahan pembantu	724.754.058
	Biaya penyusutan mesin	616.482.395
Jumlah biaya		1.341.236.998
Jumlah unit produksi		20.774 unit
Total <i>pool rate 1</i>		Rp 64.563,25

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

<i>Cost Pool</i>	Elemen BOP	Jumlah
<i>Cost pool 2</i>	Biaya listrik	107.276.282
Jumlah biaya		107.276.282
Jumlah KWH		105.393 KWH
Pool rate 2		1.017

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Pool rate aktivitas level batch pada PT. Sinar Bangun Mandiri Kupang tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12
Pool rate aktivitas level batch PT. Sinar Bangun Mandiri Kupang Tahun 2018

<i>Cost Pool</i>	Elemen BOP	Jumlah
<i>Cost pool 3</i>	Biaya tenaga kerja tak langsung	-
	Biaya pemeliharaan mesin	175.670.000
Jumlah biaya		175.670.000
Jumlah jam inspeksi		28.800jam
Total <i>pool rate 3</i>		Rp 6.211,81

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Pool Rate aktivitas level produk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Pool rate aktivitas level produk PT. Sinar Bangun Mandiri Kupang Tahun 2018

<i>Cost Pool</i>	Elemen BOP	Jumlah
Cost pool 4	Biaya pemasaran	110.450.000
Jumlah biaya		110.450.000
Jumlah unit produk		20.774 unit
Pool rate 4		Rp 5.316,74

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Pool rate aktivitas level fasilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Pool rate aktivitas level fasilitas PT. Sinar Bangun Mandiri Kupang Tahun 2018

<i>Cost Pool</i>	Elemen BOP	Jumlah
<i>Cost pool 5</i>	Biaya pemeliharaan bangunan	67.750.000
	Biaya pemeliharaan mesin	616.482.940
	Biaya asuransi bangunan	-
Jumlah biaya		243.420.000
Luas area		60.850 M ²
Total <i>pool rate</i> 5		4.000,32

b. Prosedur tahap kedua

Berdasarkan pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik yang telah dilakukan, maka perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan *Activity-Based Costing System* pada PT. Sinar Bangun Mandiri Kupang pada tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Activity-Based Costing System* Tahun 2018

Keterangan	Beton type				
	<i>type K250</i>	<i>type K175</i>	<i>type K225</i>	<i>type K275</i>	<i>type K200</i>
BBB	2.966.126.500	472.461.000	2.282.667.000	375.060.000	76.896.000
BTKL	154.946.247	26.225.707	125.428.873	17.767.338	4.550.888
BOP	671.639.753,67	313.765.046,07	609.660.020,31	298.070.587,8	239.917.974,12
HPP	3.792.712.500,67	812.451.753,07	3.017.755.893,31	690.897.925,8	321.364.862,12
Unit Produk	6173	1133	5039	760	178
HPP per unit	614.403,45	717.080,09	598.879,91	909.076,21	1.805.420,57

Keterangan	Beton type				
	<i>type K350</i>	<i>type K300</i>	<i>type K400</i>	Bo	Mortal 1.4
BBB	2.603.835.000	1.448.378.000	17.394.000	17.856.000	8.933.500
BTKL	101.416.180	72.912.916	876.969	1.103.969	325.443
BOP	644.974.024,14	503.656.011,9	223.518.959,64	230.005.579,68	222.295.735,98
HPP	3.350.225.204,14	2.024.946.927,9	241.789.928,64	248.965.548,68	231.554.678,98
Unit Produk	4451	2925	26	72	17
HPP per unit	752.690,45	692.289.548	9.299.612,64	3.457.854,84	13.620.863,46

3. Membandingkan system tradisional dengan Activity Based Costing system dalam menentukan harga pokok produksi

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan sistem tradisional dan metode *Activity Based Costing* maka perbedaan dari kedua metode tersebut dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.16
Perbandingan harga pokok produksi dengan menggunakan system tradisional dan system activity based costing

Jenis produk	System tradisional	System ABC	Selisih	Nilai Kondisi
Beton <i>type K250</i>	620.141,37	614.403,45	5.737,92	<i>Overercost</i>
Beton <i>type K175</i>	530.595,37	717.080,09	186.484,72	<i>Undercost</i>
Beton <i>typeK225</i>	592.432,37	598.879,91	6.447,54	<i>Undercost</i>
Beton <i>type K275</i>	631.419,37	909.076.,21	277.656,84	<i>Undercost</i>
Beton <i>type K200</i>	572.107,37	1.805.420,57	1.233.313,2	<i>Undercost</i>
Beton <i>type K350</i>	722.326,37	752.690,45	30.364,08	<i>Undercost</i>
Beton <i>type K300</i>	634.640,37	692.289.548	691.654.907,63	<i>Undercost</i>
Beton <i>type K400</i>	794.420	9.299.612,64	8.505.192,64	<i>Undercost</i>
Bo	377.833,37	3.457.854,84	3.080.021,47	<i>Undercost</i>
Mortal 1.4	659.184,37	13.620.863,46	12.961.679,09	<i>Undercost</i>

Sumber: data sekunder yang telah diolah

4. PEMBAHASAN

1) Harga Pokok Produksi dengan System Tradisional pada PT. Sinar Bangun Mandiri Kupang

PT. Sinar bangun Mandiri Kupang selama ini masih menggunakan sistem tradisional dalam menentukan harga pokok produksi. Dalam menentukan tarif tersebut PT. Sinar Bangun Mandiri Kupang mempunyai beberapa pertimbangan yaitu segmen pasar serta daya beli konsumen. Perhitungan Harga Pokok Produksi PT. Sinar Bangun Mandiri Kupang adalah dengan cara menjumlahkan semua biaya tetap dan biaya variabel.

System Tradisional Menggunakan jumlah unit yang diproduksi sebagai dasar dalam menghitung Harga Pokok Produksi. Dengan system tradisional diperoleh hasil Harga Pokok Produksi per unit pada tahun 2018 untuk beton *type K250* sebesar Rp620.141,37 untuk Beton *type K175* sebesar Rp530.595,37 untuk Beton *typeK225* sebesar Rp592.432,37 untuk Beton *type K275* sebesar Rp631.419,37 untuk Beton *type K200* sebesar Rp572.107,37 untuk Beton *type K350* sebesar Rp722.326,37 untuk Beton *type K300* sebesar Rp634.640,37 untuk Beton *type K400* sebesar Rp794,420 untuk Bo sebesar Rp377,833,37 dan untuk Mortal 1.4 sebesar Rp659,184,37.

2) Harga Pokok Produksi dengan Activity Based Costing system pada PT. Sinar Bangun Mandiri Kupang.

Penentuan Harga Pokok Produksi berdasar *Activity-Based Costing* System terdiri dari dua tahap yaitu prosedur tahap pertama dan prosedur tahap kedua. *Activity-Based Costing System* menggunakan *Cost Driver* yang lebih banyak, oleh karena itu *Activity-Based Costing System* mampu menentukan hasil yang lebih akurat dan tidak menimbulkan distorsi biaya. Selain itu *Activity-Based Costing System* dapat meningkatkan mutu pengambilan keputusan sehingga dapat membantu pihak manajemen memperbaiki perencanaan strategisnya. Dilihat dari hasil perhitungan Harga Pokok Produksi yang menunjukkan hasil yang lebih besar dari Sistem Tradisional.

3) Perbandingan Harga Pokok Produksi Sistem Tradisional dengan *ActivityBased Costing System* pada PT. Sinar Bangun Mandiri Kupang

Berdasarkan kajian teori dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa secara keseluruhan *Activity-Based Costing system* memberikan hasil yang lebih besar di banding system Tradisional.

Dari tabel 4.16 diatas dapat diketahui bahwa *Activity-Based Costing System* memberikan hasil yang lebih besar. Perbedaan yang terjadi disebabkan karena pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik pada masing-masing produk. Pada Sistem Tradisional Biaya *Overhead* Pabrik pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu *Cost Driver* saja yaitu jumlah unit produksi. Akibatnya terjadi distorsi pada pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik. Pada *Activity-Based Costing System* Biaya *Overhead* Pabrik pada masing-masing produk dibebankan pada beberapa *Cost Driver* sehingga *Activity Based Costing System* mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap produk secara tepat berdasar konsumsi masing-masing aktivitas.

Penggunaan metode *Activity Based Costing* dapat memperkecil biaya produksi sehingga dapat meningkatkan profitabilitas produk. Carolin dan Wokas (2016) penerapan perhitungan biaya produksi dengan metode *activity-based costing* lebih akurat dibandingkan metode tradisional. penerapan perhitungan yang berfokus tidak hanya kepada biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung, tetapi ABC memfokuskan juga terhadap biaya overhead. Pengalokasian biaya overhead yang tepat, mempermudah perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi secara akurat. *Activity Based Costing*(ABC) juga berfokus kepada aktivitas bernilai tambah (*value added*) dalam menghasilkan keluaran bagi pemenuhan kebutuhan customer, serta mengurangi atau mengeliminasi aktivitas yang tidak bernilai tambah (*non value added*).

Penerapan *Activity Based Costing* dalam peningkatan laba perusahaan merupakan biaya dari aktivitas yang bersangkutan sebagai dasar pembebanan biaya-biaya pada objek seperti barang dan jasa. Dasar pemikiran pendekatan penentuan biaya ini adalah biaya produk dilakukan aktivitas dan aktivitas yang dibutuhkan tersebut menggunakan sumber daya yang menyebabkan timbulnya biaya. Pendekatan penerapan *Activity Based Costing* dikembangkan dari pendapatan bahwa pada pendekatan tradisional penyerapan biaya-biaya overheadnya tidak hanya kurang cukup mencerminkan peningkatan kompleksitas produk, jasa, proses, pada organisasi dan gagal menyimpan informasi yang berguna dan relevan dalam lingkungan operasi yang dinamis (Damayanti , 2016).

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dicky dan Martusa (2011) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa produk yang dihitung dengan menggunakan metode *activity based costing* memiliki profit yang lebih besar dibandingkan produk lain. Tandiontong dan Lestari (2011) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *activity based costing* (ABC) berperan dalam mengukur dan mengevaluasi tingkat pencapaian profitabilitas perusahaan, karena metode *Activity Based Costing* memiliki tingkat keakuratan yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode tradisional. Wijayanti (2011) Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkan metode *Activity Based Costing* terjadi perbedaan harga Pokok Produksi hal ini dikarenakan *cost driver* yang digunakan. *Activity Based Costing System* memberikan penentuan harga pokok produksi yang lebih besar dibandingkan *Traditional Costing System*. Sistem tradisional hanya menggunakan satu *cost driver* sedangkan metode *activity* menggunakan lebih dari satu *cost driver*. Anton (2012)perlunya menggunakan sistem *Activity Based Costing* sebagai metode

alternatif untuk menentukan harga pokok produk perusahaan yang dapat menghasilkan informasi harga produk yang lebih akurat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis di PT.Sinar Bangun Mandiri Kupang maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi pada PT. Sinar Bangun Mandiri Kupang masih menggunakan Sistem Tradisional. Sistem Tradisional membebankan semua elemen biaya produksi tetap maupun biaya produksi variabel ke dalam Harga Pokok Produksi. Sistem Tradisional membebankan Biaya *Overhead* Pabrik menggunakan tarif tunggal berdasarkan jumlah unit produksi, yaitu total Biaya *Overhead* Pabrik dibagi dengan jumlah unit produksi. Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi per unit pada tahun 2018 menggunakan Sistem Tradisional diperoleh hasil Harga Pokok Produksi untuk beton *type K250* sebesar Rp620.141,37, Beton *type K175* sebesar Rp530.595,37, Beton *type K225* sebesar Rp592.432,37, Beton *type K275* sebesar Rp631.419,37, Beton *type K200* sebesar Rp572.107,37, Beton *type K350* sebesar Rp722.326,37, Beton *type K300* sebesar Rp634.640,37, Beton *type K400* sebesar Rp794.420, Bo sebesar Rp377.833,37 dan untuk Mortal 1.4 sebesar Rp659.184,37.
2. Perhitungan Harga Pokok Produksi pada PT. Sinar Bangun Mandiri Kupang dengan *Activity-Based Costing System* dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah menelusuri biaya dari sumber daya ke aktivitas yang mengkonsumsinya. Tahap ini terdiri dari: mengidentifikasi dan menggolongkan aktivitas ke dalam empat level aktivitas, menghubungkan berbagai biaya dengan berbagai aktivitas, menentukan *Cost Driver* yang tepat untuk masing-masing aktivitas, menentukan kelompok-kelompok biaya (*Cost Pool*) yang homogen, menentukan tarif kelompok. Tahap kedua adalah membebankan tarif kelompok berdasarkan *Cost Driver*. Biaya *Overhead* Pabrik ditentukan berdasarkan tarif kelompok dan *Cost Driver* yang digunakan. Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi per unit pada tahun 2018 menggunakan *Activity-Based Costing System* diperoleh hasil Harga Pokok Produksi untuk beton *type K250* sebesar Rp614.403,45, beton *type K175* sebesar Rp717.080,09, beton *type K225* sebesar Rp598.879,91, beton *type K275* sebesar Rp909.076,21, beton *type K200* Sebesar Rp1.805.420,57, beton *type K350* sebesar Rp752.690,45, beton *type K300* Sebesar Rp692.289.548, beton *type K400* sebesar Rp9.299.612,64, beton Bo Sebesar Rp3.457.854,84 dan beton Mortal 1.4 sebesar Rp13.620.863,46.
3. *Activity-Based Costing System* memberikan hasil lebih besar dari pada Sistem Tradisional. Perbedaan yang terjadi antara Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Sistem Tradisional dengan *Activity-Based Costing System* disebabkan karena pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik pada masing-masing produk. Pada Sistem Tradisional biaya pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu *Cost Driver* saja. Akibatnya cenderung terjadi distorsi pada pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik. Pada metode *Activity-Based Costing System*, Biaya *Overhead* Pabrik pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *Cost Driver*, sehingga *Activity-Based Costing System* mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap jenis produk secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

Saran

1. Bagi PT. Sinar Bangun Mandiri Kupang

- a. Harga Pokok Produksi pada PT. Sinar Bangun Mandiri Kupang dengan *Activity Based-Costing System* menampakkan hasil yang relatif lebih besar dari pada Harga Pokok Produksi dengan Sistem Tradisional, namun sebaiknya PT. Sinar Bangun Mandiri Kupang mengevaluasi kembali system pembebanan biayanya dalam menentukan harga pokok produksi karena harga pokok produksi akan mempengaruhi harga produk di pasar.
 - b. Sebaiknya PT. Sinar Bangun Mandiri Menggunakan *Activity Based Costing system* dalam perhitungan harga pokok produksi karena perusahaan memproduksi lebih dari satu produk yang memiliki aktivitas yang memicu biaya lebih banyak. Dengan menggunakan *Activity Based Costing system* informasi mengenai harga pokok produksi lebih akurat yang dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan dalam menghitung harga pokok produksi. Namun jika Perusahaan hanya memproduksi satu produk, PT. Sinar Bangun Mandiri masih dapat menggunakan Sistem Tradisional sebab penggunaan metode ABC cukup memakan biaya dan waktu.
2. Bagi peneliti selanjutnya
- Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan obyek penelitian yang lain, peneliti tidak terpaku pada perusahaan manufaktur saja. Peneliti dapat menggunakan perusahaan asuransi atau perusahaan konsultan dan perusahaan jasa agar memperoleh informasi yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (1999). *Dasar-dasar Akuntansi Biaya*, Edisi Keempat. Yogyakarta:BPFE.
- Ahfalina, Ira. Analisis Biaya, Volume Dan Laba Pada Hotel Grand Sawit Di Samarinda. *EJournal Administrasi Bisnis*. 2016.
- Aini, Nurul, dan Fanny Dwi Septiana. Penerapan Metode *Activity Based Costing* Mata Di Surabaya. *Jurnal Ekonomi ISSN 1412 – 0879* Vol. 12 No 2. 2012.
- Akbar, M. 2011. Analisis Penerapan Metode Activity-Based Costing System Dalam Penentuan Harga Pokok Kamar Hotel Pada Hotel Coklat Makasar. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makasar
- Anton. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Activity Based Costing* (Studi Kasus Pada PT. Bintang Semarang). *Majalah Ilmiah Informatika* Vol.3 No.3. 2013.
- Ariefiansyah dan Utami. 2012. *Cara Instan Membuat Harga Pokok Penjualan*. New Agogos, Jakarta.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2006. *Accounting Theory, Teori Akuntansi*. Edisi 5, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta
- Blocher, Edward J., David E Stout, dan Gary Cokins. 2007. *Cost Management with Strategic Emphasis*. 2011. *Manajemen Biaya dengan Penekanan Strategis*. Buku 1. Edisi Kelima. Diterjemahkan oleh David Wijaya. Jakarta: Salemba Empat.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. *Akuntansi Biaya: Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006
- Carolinem, T. Clara dan Heince R.N. Wokas. Analisis Target Costing dan *Activity Based Costing* sebagai alat bantu manajemen dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada UD. Bogor Bakery. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, volume 4 No.1 (2016): Hal. 593-603
- Carter, William K. dan Milton F. Ustry. (2006). *Cost Accounting*. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Cooper, Robin and Robert S. Kaplan (1991). *The design of Cost Management System : Text, Cases and Reading*, Prentice-Hall.

- (1993) The Design of Cost Management System -146- :Text, Cases and Reading, PrentiseHall.
- Damayanti, Fitri. Analisis *Cost Volume Profit* dengan *Activity Base Costing* untuk merencanakan Laba.
- Dicky, Yoanes, dan Riki Martusa. Penerapan *Activity Based Costing (Abc) System* Dalam Penghitungan Profitabilitas Produk. *Jurnal Akuntansi*, Volume 3, No.1(2011): Hal. 69 – 89.
- Dunia, Firdaus Ahmad dan Wasilah. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: salemba empat, 2011.
2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Faridah, Nur. Analisis Biaya Menurut Variabel Costing Untuk Pengambilan Keputusan Jangka Pendek Dalam Pesanan Khusus Pada PT Sermani Steel Di Makassar. Skripsi. 2011.
- Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah. (2009). *Akuntansi Biaya*, Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Garrison, Ray H., Eric W. Noreen, dan Peter C. Brewer. (2006). *Akuntansi Manajerial*. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, Bambang, Kusufi. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Edisi kedua, Cetakan ketiga. BPFE, Yogyakarta
- Hansen, Don R., dan Mowen, Maryanne M. (2000). *Manajemen Biaya; Akuntansi dan Pengendalian*, Buku 1. Salemba Empat
- (2000) . *Manajemen Biaya*. Salemba Empat, Jakarta.
2009. *Managerial Accounting*. Buku 8 Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Hendrich, Mahdi. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Peternakan Lele Pak Jay Di Sukabangun II Palembang. *ILMIAH* Volume V No.111, 2013.
- Henry Simamora. (1999). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hongren, Charles T., Srikant M. Datar, dan George Foster. (2006). *Akuntansi Biaya Pendekatan Manajerial*, Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Islahuzzaman. 2011. *Activity Based Costing, Teori dan Aplikasi*. Alfabeta, Bandung.
- Kamaruddin, Ahmad. 2013. *Akuntansi Manajemen*, Edisi Revisi, Cetakan Kedelapan. Raja Grafindo, Jakarta.
- Kurniawan, David. Penerapan Sistem Akuntansi Biaya Untuk Meningkatkan Tingkat Akurasi Biaya Produksi (Studi Praktik Kerja Pada PT Hampan Plastik Raya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi – Vol 1, No. 1*. 2012.
- Kurniawan, Hendra, Dini Widyawati. *Activity Based Costing* Dalam Penentuan Tarif Rawat Inap Rumah Sakit Umum. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 2 No.8. (2013).
- Mardiasmo. (1994). *Akuntansi Biaya: Penentuan Harga Pokok Produksi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Maria S. Rumampuk, 2013, Perbandingan Harga Pokok Produk Menggunakan Metode Activity Based Costing dan Metode Konvensional Pada Usaha Peternakan ayam CV. Kharis Dikota Bitung *Jurnal EMBA* , Vol.1 No.4 2013 ISSN 637-645
- Maulana, Ardi Helmy, Moch. Dzulkrirom AR, Dwiatmanto. Analisis *Activity Based Costing System (ABC System)* Sebagai Dasar Menentukan Harga Pokok Kamar Hotel (Studi Kasus Pada Hotel Selecta Kota Batu Tahun 2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* | Vol. 30 No. 1 2016.
- Mulyadi, 2010, *Akuntansi Biaya*, Unit penerbit dan percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Rahmaji, D. 2013. Penerapan Activity-Based Costing System Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi PT. Celebes Mina Pratama. *Jurnal EMBA*. Universitas Sam Ratulangi. Manado. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1940>, 18 Januari 2019. Hal. 001-117

- Rantung, Valentini, Ventje Ilat, Hience Wokas. Analisis Penentuan Harga Jual Dengan Metode *Variabel Costing* Dan *Activity Based Costing* Pada PT. Massindo Sinar Pratama Industri. *Jurnal EMBA* Vol.3 No.3 2015 ISSN 2303-11
- Rendy dan Devie. (2013). Analisa Pengaruh *Activity Based Costing* Terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Organisasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi: Universitas Kristen Petra*
- Rosandy, Ruslan. 2012. Metode Penelitian: *Public Relation* dan Komunikasi. Jakarta: RajaGrafindo.
- Rotikan, Gloria. 2013. Penerapan Metode *Activity Based Costing* dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Tropica Cocoprima. *Jurnal EMBA*. ISSN 2303-1174 Vol.1 No.3 September 2013. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Salindeho, Erni, Rosiani. Analisis perhitungan Harga Pokok Produksi pada UD. The Sweetets Cookie Manado. *Jurnal EMBA* Vol. 3 No.1 (2015) Hal 26-33. ISSN 2303-1174
- Supriyono. (1987). *Akuntansi Manajemen I: Konsep Dasar Akuntansi Manajemen Dan Proses Perencanaan*. Yogyakarta: BPF.
- .2012. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta
- Suratinoyo, Ayu W. Penerapan Sistem *activity based costing* Untuk Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Bangun Wenang Beverage. *Jurnal EMBA* Vol.1 No.3 (2013) h. 658-668. ISSN 2303-1174.
- Tandiontong, Mathius. & Lestari, Ardisa. (2011) Penerapan *Activity Based costing system* dalam perhitungan harga pokok terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan (study kasus pada PT. Retno Muda Pelumas Prima Tegal). *Akurat Jurnal Ilmiah akuntansi*, 5.
- Wijayanti, Ratna. 2011. Penerapan *Activity-Based Costing System* untuk Menentukan Harga Pokok Produksi pada PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri. Yogyakarta.
- Wirabhuana, A. *Activity Based Costing: Sebuah Pendekatan Guna Meningkatkan keakuratan perhitungan biaya proses industri manufaktur* (<http://saintek.uinsunankalijaga.ac.id/wp-content/uploads/2010/12/ACTIVITY-BASED-COST-SYSTEM11.pdf>, diunduh 10 Februari 2019 diakses 18 Februari 2019, <http://www.arya.wirabhuana@yahoo.com>).